

## **DUKUNGAN LAKTASI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI NEGARA BERKEMBANG: SCOPING REVIEW**

<sup>1,2</sup>Lilik Hanifah, <sup>1,3</sup>Farida Kartini

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta,

<sup>3</sup>Pusat Unggulan Ipteks Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

[faridakartini@unisayogya.ac.id](mailto:faridakartini@unisayogya.ac.id)\*

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : WHO merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan kemudian disusui bersamaan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. Menyusui merupakan proses yang alami, namun untuk keberhasilan proses laktasi pada pemberian ASI eksklusif dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

**Tujuan** : untuk memetakan bukti yang ada tentang dukungan laktasi dalam pemberian ASI eksklusif

**Metode** : desain penelitian ini adalah *scoping review* menggunakan *prisma-ScR* *cehklis*, dengan frame work PEOs, menggunakan 6 *database* dari Willey, EbscoHost, Pubmed, Proquest, Scindirect dan Jstore, dengan kriteria inklusi merupakan *originale article* berbahasa inggris yang dapat diakses *full tex* tahun 2017 – 2021. Seleksi artikel menggunakan *Prisma Flowchart* dan *critical appraisal* menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tool*.

**Hasil** : berdasarkan pencarian *database* diperoleh 10 artikel dari 1656 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian tersebut berasal dari negara berkembang di benua Asia dan Afrika terdiri dari penelitian kualitatif, *cross-sectional study*, *quasi-eksperimental Studies* dan RCT. Terdapat 4 tema dari hasil pemetaan *database* yaitu sumber, waktu, tempat dan bentuk dukungan laktasi.

**Simpulan** : konseling tentang ASI eksklusif dari tenaga Kesehatan maupun konselor laktasi sangat diperlukan ibu menyusui sejak kehamilan, persalinan dan *Post Natal Care*. Dukungan keluarga dan teman sebaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri selama menyusui. Regulasi dan kebijakan dari pemerintah dan tempat kerja sangat penting bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif

**Kata Kunci** : Dukungan laktasi, ibu menyusui, ASI eksklusif, *scoping review*

### ***Lactation Support On Exclusive Breastfeeding In Developing Countries: Scoping Review***

### **ABSTRACT**

**Background** : WHO recommends that infants should be exclusively breastfed from birth to 6 months of age then breastfed together with complementary foods until the age of 2 years. Breastfeeding is a natural process, but for the success of the lactation process in exclusive breastfeeding, support from various parties is needed.

**Objectives** : to map existing evidence about lactation support in exclusive breastfeeding

**Method** : this research design is a scoping review, with frame work PEOs by using 6 database from Willey, EbscoHost, Pubmed, Proquest, Scinedirect and Jstore, with inclusion criteria is an original article with English that can be accessed in full text in 2017-2021. Selection of articles using The Prisma Flowchart and critical appraisal using The Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tool.

**Result** : based on database searches obtained 10 articles that are relevant to the research objectives. The research comes from developing countries in Asia, Africa and Europe, consists of qualitative study, cross-sectional study, quasi-experimental studies and RCT. There are 4 themes from the database mapping results, there is source, time, place and shape from lactation support.

**Conclusion** : exclusive breastfeeding counseling from health workers and lactation counselors is very needed for breastfeeding mothers from pregnancy, childbirth and Post Natal Care. Family and peer supports is needed to increase self-confidence during breastfeeding. Regulations and policies from the government and workplace are very important for mothers to give exclusive breastfeeding.

**Keywords** : lactation supports, breastfeeding mother, exclusive breastfeeding, scoping review

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Horwood et al., 2018). Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif dapat membantu anak-anak untuk bertahan hidup dan memiliki antibodi yang dibutuhkan agar terlindung dari penyakit yang sering terjadi, seperti diare dan pneumonia. Anak yang mendapatkan ASI menunjukkan hasil yang lebih baik pada tes intelegensi serta kemungkinan mengalami obesitas dan diabetes yang lebih rendah (WHO, 2021). Selain itu ASI juga memberikan manfaat kesehatan, nutrisi dan emosional bagi anak dan ibu (Fore & Ghebreyesus, 2020).

WHO merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga enam bulan dan kemudian disusui bersama dengan makanan pendamping yang sesuai usia selama dua tahun dan seterusnya (LumbiganonP, 2016). Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Namun, saat ini di dunia hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif, dimana angka yang telah ditetapkan oleh negara-negara anggota WHO untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025 (UNICEF & WHO, 2020). Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 yaitu sebesar 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berbeda dengan negara Amerika Serikat yang merupakan negara maju, dimana cakupan pemberian ASI sampai dengan bayi berusia 6 bulan adalah sebesar 55% (Gleason et al., 2020)

Salah satu komitmen WHO untuk mempercepat kemajuan target nutrisi di tahun 2025 yaitu dengan meningkatkan promosi dan dukungan menyusui yang

berkualitas (Buttons, 2021). Menyusui merupakan proses yang alami, namun ibu membutuhkan dukungan baik untuk memulai maupun mempertahankan menyusui. Ketika dukungan laktasi diberikan kepada ibu menyusui, maka dapat meningkatkan eksklusivitas. Dukungan dari tenaga Kesehatan profesional termasuk bidan, perawat dan dokter serta sukarelawan terlatih sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif (McFaddenA, 2017). Kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia telah tertuang pada Peraturan Pemerintah No.33 Tentang Pemberian ASI Eksklusif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Systematic review tentang dukungan laktasi pernah dilakukan oleh (Ejie et al., 2021) dengan hasil hambatan dan dukungan pada antenatal dan postnatal berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil review menunjukkan bahwa cara persalinan, rawat gabung dan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif di Timur Tengah (Alzaheb, 2017). Scoping review tentang strategi dukungan sebaya di lingkungan rumah sakit juga telah dilakukan oleh (Chepkirui et al., 2020). Perbedaannya adalah pada scoping review ini memetakan dukungan laktasi secara menyeluruh meliputi sumber, waktu, tempat dan bentuk dukungan laktasi.

Tujuan dari *scoping review* ini adalah untuk memetakan bukti yang ada tentang dukungan laktasi dalam pemberian asi eksklusif, sehingga pertanyaan penelitian adalah bagaimana dukungan laktasi dalam pemberian ASI eksklusif di negara berkembang?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *review* ini adalah menggunakan *scoping review* menggunakan *prisma-ScR*. *Scoping review* adalah studi pendekatan yang ideal untuk menentukan ruang lingkup atau cakupan kumpulan literatur tentang tema tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran umum yang luas dari peneliti (Munn et al., 2018). *Scoping review* bertujuan untuk memetakan literatur dan menggali informasi mengenai aktivitas penelitian terkait topik tertentu (Peterson et al., 2017), selain itu *scoping review* dapat digunakan untuk mensintesis bukti penelitian (Daudt et al., 2013).

### 1. Langkah 1 : Mengidentifikasi pertanyaan *scooping review*.

Peneliti mengembangkan fokus review dan strategi pencarian melalui *framework* PEOs (*Population, Exposure, Outcome, study design*) dalam mengelola dan memecahkan fokus *review*.

Tabel 1. Framework PEOs

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
Ibu menyusui di negara berkembang	Dukungan Laktasi	ASI Eksklusif	Semua artikel yang berkaitan dengan dukungan laktasi dalam pemberian ASI eksklusif (kuantitatif, kualitatif, mix method)

Berdasarkan *framework* tersebut maka diperoleh pertanyaan penelitian yaitu : bagaimana dukungan laktasi dalam pemberian ASI eksklusif di negara berkembang?

## 2. Langkah 2 : Mengidentifikasi artikel yang relevan

Peneliti mengidentifikasi artikel yang relevan menggunakan *database*, dimana untuk pencarian artikel dalam penelitian menggunakan 6 *database* yaitu : willey, proquest, ebscoHost, PubMed, sciencedirect, Jstore dan *grey literature* dari who website. Pemilihan database literatur disesuaikan dengan topik pembahasan (Tricco et al., 2017). Selanjutnya identifikasi artikel yang relevan didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Artikel dari tahun 2017 – 2021
- 2) Artikel dalam bahasa inggris
- 3) *Originale article*
- 4) Artikel yang dapat diakses free fulltex
- 5) Artikel yang membahas tentang sumber dukungan laktasi yang diberikan kepada ibu menyusui di negara berkembang dalam pemberian ASI eksklusif
- 6) Artikel yang membahas tentang waktu dalam pemberian dukungan laktasi kepada ibu menyusui di negara berkembang
- 7) Artikel yang membahas tentang tempat pemberian dukungan laktasi kepada ibu menyusui di negara berkembang
- 8) Artikel yang membahas tentang bentuk dukungan kepada ibu menyusui di negara berkembang dalam pemberian ASI eksklusif

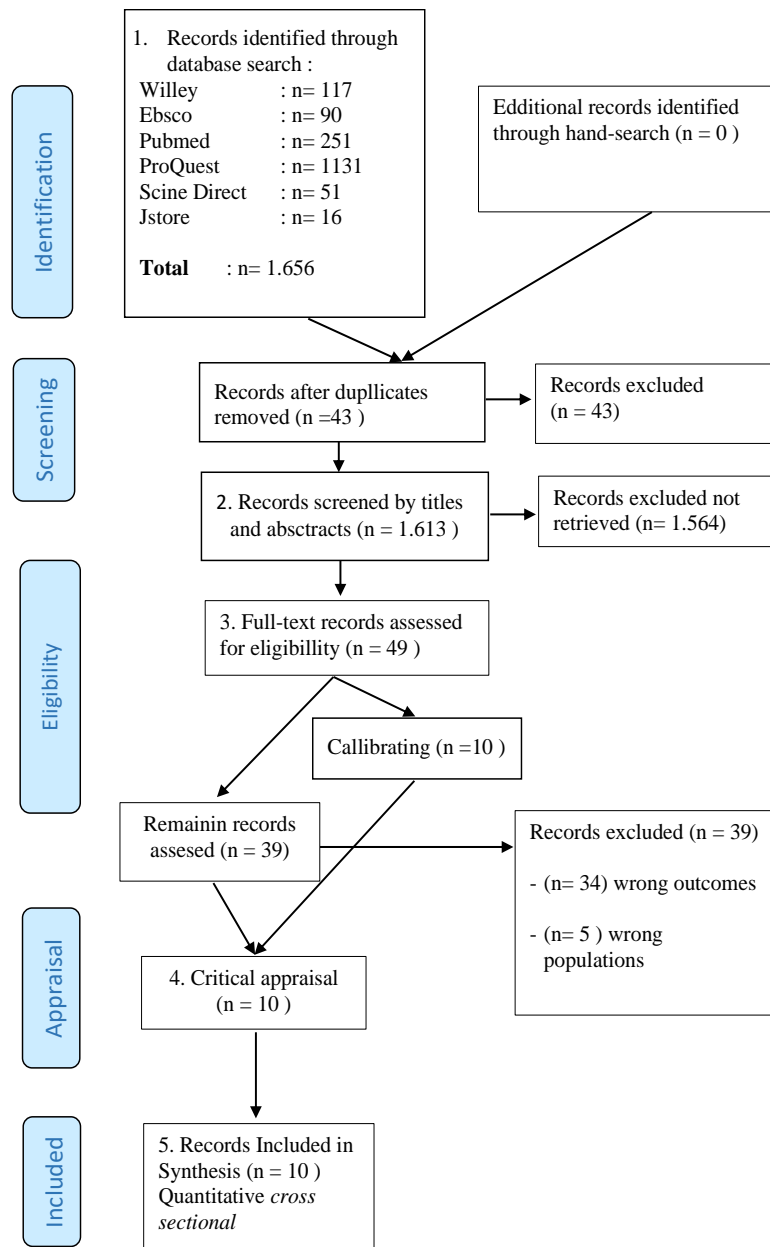
### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Opinion papers
- 2) Artikel tentang menyusui tetapi tidak membahas tentang dukungan laktasi dalam pemberian ASI eksklusif
- 3) Artikel yang membahas hambatan dalam pemberian ASI eksklusif tetapi tidak membahas tentang dukungan laktasi
- 4) Artikel yang membahas tentang dampak pemberian ASI eksklusif

- c. Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini berdasarkan framework PEOs. Strategi pencarian literatur menggunakan database yang digunakan dalam pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai dasar menentukan kata kunci (Pham et al., 2014). Kata kunci pencarian dalam penelitian ini adalah *breastfeeding mother in developing countries\* OR breastfeeding mother in low and middle countries\* OR breastfeeding women in developing countries\* OR breastfeeding women in low and middle countries\* AND Lactation support OR Breastfeeding support AND Exclusive breastfeeding OR breastfeeding exclusivity*

## 3. Langkah 3 : Seleksi artikel

Untuk menyaring artikel peneliti menggunakan Rayyan sedangkan dalam proses seleksi artikel dalam penelitian ini menggunakan prisma *flowchart*, dimana diagram ini dibuat untuk mempermudah dalam penjelasan seleksi artikel. Prisma *flowchart* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. PRISMA-ScR Flow chart (Tricco et al. 2018)

#### 4. Langkah 4 : *Data Charting*

*Setelah evidence telah dipilih kemudian evidence tersebut diekstraksi* (Pollock et al., 2021). Pada tahap ini, semua artikel yang telah diseleksi kemudian dimasukkan ke dalam table yang meliputi : Judul artikel, nama penulis, tahun, negara, tujuan, jenis penelitian, pengumpulan data, partisipan/ukuran sampel, dan hasil

Tabel 2. Data Charting

No	Judul/Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Partisipan /Ukuran Sampel	Hasil
A1	Experiences with peer support for breastfeeding in Beirut, Lebanon : A qualitative study  (Kabakian-Khasholian et al., 2019)	Lebanon	Untuk mengeksplorasi pengalaman ibu menyusui dan pemberi dukungan sebaya dengan proses dukungan menyusui, dan pengaruh intervensi terhadap sistem dukungan sosial	Kualitatif	wawancara mendalam dan mengikuti prinsip kejenuhan data.	43 partisipan yang terdiri dari 22 ibu menyusui dan 21 pendukung sebaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan laktasi diberikan oleh International Board Certified Lactations Consultants (IBCLC).</li> <li>2. Dukungan teman sebaya dianggap penting dalam mendorong kelanjutan menyusui, sedangkan dukungan dari IBCLC berpengaruh dalam pemecahan masalah.</li> <li>3. Dimana bentuk dukungan yang diberikan adalah lima bentuk berikut: informatif, emosional, tatap muka, instruksional, dan dukungan diri.</li> <li>4. Bentuk dukungan dari IBCLC adalah dengan memberikan dukungan instruksional berupa edukasi secara kunjungan rumah, panggilan telepon dan pesan teks kepada ibu menyusui tentang asi eksklusif, sedangkan bentuk dukungan yang diberikan dari teman sebaya adalah dukungan emosional dengan menceritakan pengalaman pribadi tentang menyusui secara eksklusif</li> </ol>
A2	It takes a village: An empirical analysis of how husbands, mothers-in-law, health workers, and mothers influence breastfeeding practices in Uttar Pradesh,	India	Untuk mengetahui pengaruh program yang potensial dalam meningkatkan praktik menyusui	Cross-sectional study	kuesioner	Sampel dalam penelitian ini adalah 1838 ibu yang memiliki bayi dibawah 6 bulan, 1.194 suami, dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari keluarga dalam pemberian asi eksklusif dapat diberikan dari suami dan ibu mertua</li> <li>2. Dukungan dari tenaga Kesehatan dapat diberikan dengan memberikan konseling selama kehamilan, persalinan dan post partum dalam peningkatan praktik</li> </ol>

	India					1.353 ibu/ibu mertua	menyusui
	(Young et al., 2019)						3. Dukungan dari system Kesehatan juga dapat diberikan kepada ibu bersalin SC
A3	Barriers and support to exclusive breastfeeding in Sukoharjo district, Central Java province, Indonesia: a qualitative study  (Ichsan et al., 2021)	Indonesia	Untuk menggali pemahaman mendalam tentang dukungan dan hambatan yang terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.	Kualitatif	wawancara mendalam yang dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018	Partisipan terdiri dari 33 informan (29 ibu dengan bayi di atas usia enam bulan, seorang ibu hamil, dua bidan yang bekerja di Puskesmas dan seorang staf di Puskesmas dinas kesehatan kabupaten)	Hasil dalam penelitian ini adalah berupa : 1. Dukungan dari anggota keluarga seperti suami, bibi, dan nenek dari bayi sangat diperlukan dalam memberikan dukungan laktasi. 2. Dukungan dari pemerintah dengan adanya regulasi tentang asi eksklusif untuk menyediakan ruangan menyusui di kantor, perusahaan dan supermarket. Adanya kelas hamil dan promosi kesehatan tentang ASI eksklusif melalui media masa yang dapat diakses melalui handphone
A4	Breastfeeding practices and associated factors at the individual, family, health facility and environmental levels in China  (Li et al., 2020a)	Cina	Untuk menginformasikan tentang praktik menyusui dan faktor-faktor yang terkait dengan individu, keluarga, fasilitas Kesehatan dan lingkungan di Cina.	Cross-sectional Study	Kuesioner	Sampel dalam penelitian ini adalah bayi usia kurang dari 6 bulan, dengan Teknik cluster sampling pada 10.408 ibu	Hasil dalam penelitian ini yaitu memberikan 1. Dukungan laktasi dalam bentuk edukasi atau konseling tentang ASI eksklusif dapat meningkatkan prevalensi ASI eksklusif yang lebih tinggi 2. Ibu menyusui yang memperoleh dukungan dari suami lebih dimungkinkan untuk terus menyusui 3. Persalinan secara SC sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif 4. Dukungan pada ibu menyusui dengan membuat ruangan khusus untuk menyusui di tempat umum sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui, karena ibu menyusui merasa tidak



							nyaman menyusui di tempat umum.
							5. Dukungan dari tempat kerja seperti adanya cuti hamil yang berbayar, sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif
A5	A Qualitative Exploration of the Determinants of Exclusive Breastfeeding (EBF) Practices in Wajir County, Kenya (Mohamed et al., 2020)	Kenya	Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang dating ke Rumah Sakit Wajir County, Kenya	Kualitatif	Focus Group Discussion (FGD) dan Key Informant Interviews (KII)	Partisipan penelitian adalah ibu yang memiliki bayi di bawah 6 bulan yang berobat ke Klinik Kesehatan Ibu dan Anak RSUD Wajir County. 72 ibu FGD (EBF: 34; tidak EBF : 38).	Hambatan utama yang teridentifikasi adalah hambatan budaya dari ibu mertua dan dukun bayi dan beberapa petugas kesehatan yang tidak mendukung. Sedangkan dukungan laktasi diperoleh dari dukungan spiritual yang berasal dari ajaran Islam tentang menyusui selama 2 tahun, edukasi atau pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan; dan dukungan dari suami dan ibu.
A6	Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone, Southwest Ethiopia : A cross-sectional study (Awoke & Mulatu, 2021)	Ethiopia	Untuk mengidentifikasi faktor – faktor penentu praktik pemberian ASI eksklusif di zona Sheka Ethiopia	Cross-sectional study	Kuesioner	Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan yang tinggal di Zona Sheka, Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling pada 630 responden.	Prevalensi pemberian ASI eksklusif menurun seiring usia bayi, sehingga dukungan tenaga Kesehatan di puskesmas maupun rumah sakit adalah dengan memberikan konseling tentang ASI eksklusif secara optimal pada <i>Post Natal Care (PNC)</i> dan kunjungan imunisasi pada bayi.



A7	Understanding factors affecting breastfeeding practices in one city in the Kingdom of Saudi Arabia: an interpretative Phenomenological study  (Murad et al., 2021)	Saudi Arabia	Bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan pengalaman ibu terkait praktik menyusui	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Wawancara semi terstruktur	Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di bawah 2 tahun. Pengambilan sampel non-probabilistik dan strategi bola salju. Jumlah partisipan adalah 16 ibu, dari dua rumah sakit dan tiga puskesmas di kota Al-Madinah	Dukungan dalam pemberian asi eksklusif muncul dari 1. Dukungan dari tenaga Kesehatan, dimana bentuk dukungan berupa informasi tentang asi eksklusif 2. Dukungan social yang berasal dari dukungan sosial dan keluarga, khususnya pada 40 hari pertama pascapersalinan, merupakan fasilitator yang sangat penting dalam hal melanjutkan menyusui 3. Dukungan spiritual : dukungan tersebut berasal dari keyakinan agama yang mendorong ibu dalam menyusui Sedangkan hambatan menyusui berasal dari kebijakan dan staf rumah sakit dan tempat kerja
A8	A multi-component intervention to support breastfeeding in Lebanon: A randomized clinical trial  (Nabulsi et al., 2019)	Lebanon	Untuk menyelidiki pengaruh intervensi dukungan menyusui multi-komponen yang diberikan di rumah sakit dan kunjungan rumah pada ASI eksklusif	Randomized Controlled trial	Kuesioner	Sampel dalam penelitian ini adalah 362 wanita hamil yang diikuti sampai dengan post partum berlanjut selama 6 bulan	Hasil dalam penelitian ini adalah 1. Dukungan berupa edukasi tentang menyusui yang diberikan pada saat kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui 2. Dukungan tenaga Kesehatan yang diberikan pada masa postnatal, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar dan meningkatkan efikasi pada diri ibu 3. Dukungan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional pada ibu menyusui
A9	Effect of a baby-friendly workplace support intervention on	Kenya	Bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi	Quasi-eksperimental Study	Kuesioner	Sampel dalam penelitian ini adalah 600 ibu	Dari hasil penelitian bentuk dukungan dalam pemberian asi eksklusif, yaitu : 1. Adanya dukungan tempat kerja dan intervensi

	exclusive breastfeeding in Kenya  (Kimani-Murage et al., 2021)		dukungan tempat kerja ramah bayi pada pemberian asi eksklusif di Kenya.		menyusui yang memiliki anak usia 0-12 bulan, dimana 300 ibu menyusui pada kelompok pra-intervensi dan 300 ibu menyusui pada kelompok intervensi	program termasuk menyediakan waktu fleksibel untuk menyusui dan istirahat untuk ibu menyusui; 2. Adanya pusat penitipan anak untuk bayi di dekat tempat kerja dan pusat laktasi dengan fasilitas untuk pengeluaran dan penyimpanan ASI 3. Menciptakan kesadaran tentang dukungan tempat kerja yang tersedia untuk menyusui 4. Adanya konseling gizi untuk ibu hamil dan menyusui
A10	“If I have money, I cannot allow my baby to breastfeed only..” barriers and facilitators to scale-up of peer counselling for exclusive breastfeeding in Uganda  (Rujumba et al., 2020)	Uganda	Bertujuan untuk mengeksplorasi hambatan, fasilitator dan solusi untuk meningkatkan dukungan konseling sebaya untuk menyusui eksklusif di Uganda	Kualitatif  FGD Wawancara terbuka	Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu 15 informan yang terdiri dari (konselor sebaya, anggota VHT, ibu dan ayah dari anak-anak berusia 1 tahun ke bawah)	Dukungan menyusui berasal dari teman sebaya dengan melibatkan komunitas, sistem kesehatan dan tenaga kesehatan seperti asosiasi pediatri, perawat dan bidan Uganda dapat memberikan dukungan kepada menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

## 5. Langkah 5. Critical Appraisal

*Critical appraisal* dalam *scoping review* ini menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tool* pada 10 artikel yang telah ditemukan. Selanjutnya penulis membuat total nilai dari hasil critical appraisal pada masing – masing artikel.

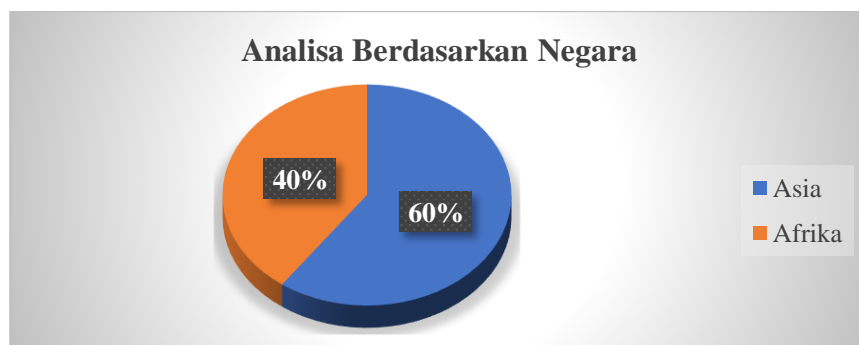
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data charting diperoleh 10 artikel internasional berdasarkan *database*, kemudian peneliti membuat karakteristik studi sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik artikel berdasarkan negara

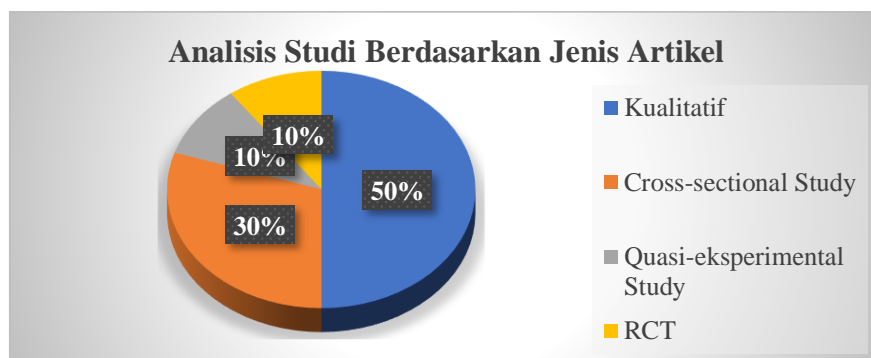
Dari 10 artikel yang diperoleh, terdiri dari beberapa negara berkembang di benua dunia, yaitu 6 artikel terdiri dari Lebanon, India, Indonesia, Saudi arabia dan Cina yang berasal dari benua Asia; 4 artikel dari negara Kenya, Ethiopia dan Uganda yang merupakan negara di benua Afrika;



Gambar 2. Analisis Artikel Berdasarkan Negara

#### 2. Karakteristik studi berdasarkan jenis artikel

Dari 10 artikel yang didapatkan terdiri dari 5 artikel kualitatif, 3 *cross-sectional study*, 1 *quasi-eksperimental study* dan 1 RCT



Gambar 3. Analisis Studi berdasarkan Jenis Artikel

#### 3. Karakteristik berdasarkan tema

Dari 10 artikel yang diperoleh, peneliti membuat mapping dengan memetakan menjadi 4 tema yaitu sumber dukungan laktasi, waktu dukungan laktasi diberikan, tempat pemberian dukungan laktasi dan bentuk dukungan laktasi, dimana mapping tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Analisis Artikel Berdasarkan Tema *Scoping Review* Dukungan Laktasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Negara Berkembang

NO	TEMA	SUB TEMA	ARIKEL
1	Sumber dukungan laktasi	a. Dukungan dari tenaga kesehatan	A2, A5, A7, A8, A10
		b. Dukungan dari konselor laktasi	A1
		c. Dukungan dari keluarga	A2, A3, A4, A5, A7
		d. Dukungan dari tempat kerja	A4, A9
		e. Dukungan dari pemerintah	A3, A4
		f. Dukungan teman sebaya	A1, A8, A10
		g. Dukungan spiritual	A3, A5, A7
2	Waktu dukungan laktasi diberikan	a. ANC	A2, A8
		b. PNC	A2, A6, A8
3	Tempat pemberian dukungan laktasi	a. Fasilitas kesehatan	A6
		b. Kunjungan rumah	A1
		c. Media sosial	A1, A3
4	Bentuk dukungan laktasi	a. Dukungan informatif	A2, A4, A5, A7, A10
		b. Dukungan instruksional	A1, A8
		c. Dukungan emosional	A1, A8
		d. Dukungan diri	A4, A8

#### 4. Hasil *Critical Appraisal*

Berdasarkan hasil *scoping review* pada 10 artikel dengan menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Appraisal tool*, maka diperoleh hasil bahwa 10 artikel tersebut terdiri dari 5 artikel kualitatif, 3 cross-sectional study, 1 quasi-eksperimental study dan 1 RCT. Dimana pada artikel [2], [3], [5], [7], [8], [10] memperoleh jawaban ya pada seluruh item pertanyaan atau terjawab dengan sempurna, kelebihan dalam artikel tersebut adalah menggunakan metode penelitian yang jelas baik dari sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, analisa data dan telah memperoleh *ethical considerations*. Sedangkan pada artikel [1], [4], [6], [9] mendapatkan hasil yang kurang sempurna dikarenakan pada artikel tersebut tidak dijelaskan tentang faktor perancu dan strategi pengendalian faktor perancu.

## Pembahasan

### 1. *Synthesis Of Evidance*

Berdasarkan 10 artikel yang sesuai dengan tujuan pada *scoping review* ini, maka diperoleh artikel dalam membahas pemetaan tema sebagai berikut :

#### a. Sumber Dukungan Laktasi

Artikel [2] menyatakan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan dapat diberikan dengan memberikan konseling selama kehamilan, persalinan, dan post partum dalam meningkatkan praktik menyusui (Young et al., 2020). Artikel [5] menjelaskan tentang edukasi atau Pendidikan Kesehatan kepada ibu menyusui diberikan oleh tenaga Kesehatan (Mohamed et al., 2020). Artikel [7] mengungkapkan bahwa dukungan dari tenaga Kesehatan adalah berupa dukungan informatif tentang ASI eksklusif yang diberikan kepada ibu menyusui (Murad et al., 2021). Pada artikel [8] selain dalam bentuk konseling menyusui, tenaga Kesehatan juga dapat memberikan pengetahuan kepada ibu menyusui tentang Teknik menyusui pada masa postnatal (Nabulsi et al., 2019). Sedangkan artikel [10] menjelaskan dukungan laktasi juga dapat diberikan oleh tenaga kesehatan secara kolaboratif, dimana sistem kesehatan dan tenaga kesehatan seperti asosiasi pediatri, perawat dan bidan dapat memberikan dukungan menyusui dalam pemberian ASI eksklusif (Rujumba et al., 2020).

Konseling menyusui selain diberikan oleh tenaga Kesehatan, juga dapat diberikan oleh konselor laktasi, hal ini sesuai dengan artikel [1] bahwa dukungan laktasi berupa konseling tentang ASI eksklusif diberikan oleh konselor laktasi yaitu International Board Certified Lactation Consultants (IBCLC) kepada ibu menyusui (Kabakian-Khasholian et al., 2019).

Dukungan keluarga dijelaskan dalam artikel [2] yaitu dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dapat diberikan oleh suami dan ibu mertua (Young et al., 2020). Artikel [3] menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan teman merupakan konstruk norma subjektif karena mampu memperkuat perilaku individu, pada implikasi praktis kehadiran anggota keluarga seperti nenek dari bayi dapat memberikan dukungan laktasi (Ichsan et al., 2021). Artikel [4] juga menjelaskan ibu menyusui yang mendapatkan dukungan dari suami memungkinkan ibu untuk terus menyusui bayinya (Li et al., 2020). Hal ini juga diungkapkan pada artikel [5] yaitu dukungan menyusui dapat mendorong ibu untuk menyusui secara eksklusif, terutama dukungan yang diterima dari suami dan ibu (Mohamed et al., 2020). Sedangkan artikel [7] menjelaskan bahwa dukungan yang berasal dari dukungan sosial dan keluarga, khususnya pada 40 hari pertama pascapersalinan, merupakan fasilitator yang sangat penting dalam menyusui, dukungan tersebut diberikan dengan menjelaskan pentingnya kolostrum dan mengajarkan posisi menyusui (Murad et al., 2021).

Dukungan dari tempat kerja pada artikel [4] menjelaskan bahwa undang – undang dan intervensi diperlukan untuk membuat tempat kerja menjadi lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu menyusui seperti halnya pengaturan waktu cuti, ruangan khusus untuk menyusui dan tempat

penyimpanan ASI (Li et al., 2020). Sedangkan pada artikel [9] dukungan dari tempat kerja dapat diberikan dengan menyediakan waktu yang fleksibel untuk menyusui dan istirahat bagi ibu menyusui. Selain itu juga disediakan pusat penitipan anak di dekat tempat kerja dan pusat laktasi dengan fasilitas untuk pengeluaran dan penyimpanan ASI (Kimani-Murage et al., 2021).

Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan dukungan laktasi pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam artikel [3] merupakan artikel yang berasal dari negara Indonesia, dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten Sukoharjo telah memiliki regulasi pada Peraturan Bupati nomor 13 tahun 2013 tentang ASI Eksklusif, dimana dukungan regulasi tersebut menginstruksikan kantor, perusahaan dan supermarket untuk menyediakan ruang menyusui, waktu dan fasilitas untuk memompa dan menyimpan ASI, ada kunjungan nifas dari bidan untuk mempraktikkan cara menyusui yang benar dan adanya kelas ibu hamil. Dukungan pemerintah lainnya adalah dengan adanya promosi kesehatan melalui media masa, sehingga informasi Kesehatan dapat diakses melalui handphone (Ichsan et al., 2021). Pada artikel [4] mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah diberikan dengan menyediakan ruangan khusus untuk menyusui di tempat umum, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan bagi ibu menyusui, karena ibu merasa tidak nyaman menyusui di tempat umum (Li et al., 2020a).

Dukungan laktasi juga diberikan oleh teman sebaya, seperti yang telah dijelaskan pada artikel [1] yaitu dukungan laktasi dapat diberikan oleh konselor laktasi dan teman sebaya, dimana teman sebaya memberikan dukungan emosional kepada ibu menyusui (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Artikel [8] menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional pada ibu menyusui. Dukungan menyusui yang berasal dari teman sebaya dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas setempat (Rujumba et al., 2020).

Dukungan spiritual dijelaskan dalam artikel [3] dukungan spiritual diperlukan dalam proses menyusui, dimana keyakinan spiritual individu dipandang sebagai representasi sikap karena mempengaruhi sikap seseorang (Ichsan et al., 2021). Artikel [5] juga menyebutkan bahwa salah satu dukungan laktasi berasal dari dukungan spiritual yang berasal dari ajaran Islam tentang menyusui selama 2 tahun (Mohamed et al., 2020). Sedangkan artikel [7] menyebutkan bahwa dukungan spiritual selama menyusui, merupakan dukungan yang berasal dari keyakinan agama yang mendorong ibu dalam menyusui (Murad et al., 2021).

b. Waktu Dukungan Laktasi Diberikan

Dukungan laktasi dapat diberikan mulai dari masa kehamilan, seperti yang telah diungkapkan pada artikel [2] Dukungan laktasi dapat diberikan dengan memberikan konseling selama kehamilan, persalinan dan postpartum dalam peningkatan praktik menyusui. Sehingga dukungan laktasi bisa diberikan dengan memberikan konseling ASI eksklusif sejak

kehamilan (Young et al., 2020). Artikel [8] juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang menyusui selama antenatal dan dukungan teman sebaya dapat meningkatkan menyusui secara eksklusif (Nabulsi et al., 2019).

Arikel [2] menjelaskan bahwa konseling menyusui juga bisa diberikan pada masa postpartum (Young et al., 2020). Selanjutnya pada artikel [6] menyebutkan tentang prevalensi pemberian ASI eksklusif menurun seiring usia bayi, sehingga dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling tentang ASI eksklusif dapat diberikan secara optimal pada *Post Natal care (PNC)* dan kunjungan imunisasi pada bayi (Awoke & Mulatu, 2021). Hal yang sama diungkapkan pada artikel [8] bahwa dukungan tenaga kesehatan yang diberikan pada masa postnatal, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dan meningkatkan efikasi pada diri ibu (Nabulsi et al., 2019)

c. Tempat Pemberian Dukungan Laktasi

Dukungan laktasi dapat diberikan di fasilitas kesehatan maupun dengan kunjungan rumah, seperti yang telah disampaikan pada artikel [6] yaitu dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling ASI eksklusif dapat diberikan di puskesmas maupun rumah sakit (Awoke & Mulatu, 2021). Sedangkan artikel [1] menjelaskan bahwa dukungan dari IBCLC adalah dengan memberikan edukasi secara kunjungan rumah (Kabakian-Khasholian et al., 2019).

Dukungan laktasi juga dapat diberikan melalui media massa seperti yang telah dijelaskan pada artikel [1] IBCLC memberikan dukungan instruksional selain melalui kunjungan rumah juga melalui telepon dan pesan teks kepada ibu menyusui (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Artikel [3] menyatakan bahwa program pemerintah salah satunya adalah memberikan promosi Kesehatan tentang ASI eksklusif pada media massa yang dapat diakses melalui handphone (Ichsan et al., 2021).

d. Bentuk Dukungan Laktasi

Dukungan informatif dijelaskan dalam artikel [2] Dukungan dari tenaga Kesehatan dapat diberikan dengan memberikan konseling ASI eksklusif selama kehamilan, persalinan dan postpartum (Young et al., 2020). Pada Artikel [4] dukungan laktasi dapat diberikan dalam bentuk edukasi atau konseling tentang ASI eksklusif dalam meningkatkan prevalensi ASI eksklusif yang lebih tinggi (Li et al., 2020). Artikel [5] juga menyampaikan bahwa edukasi atau pendidikan kesehatan diberikan dari tenaga kesehatan sebagai bentuk dukungan laktasi (Mohamed et al., 2020). Artikel [7] dan [10] menjelaskan dukungan dari tenaga kesehatan diberikan dalam bentuk dukungan berupa informasi tentang ASI eksklusif (Murad et al., 2021). Dukungan menyusui dapat diberikan oleh system kesehatan dan tenaga kesehatan seperti asosiasi pediatri, perawat dan bidan (Rujumba et al., 2020).

Dukungan instruksional dan tatap muka dijelaskan dalam artikel [1] yaitu bentuk dukungan dari IBCLC adalah dengan memberikan dukungan



instruksional berupa edukasi secara kunjungan rumah, panggilan telepon dan pesan teks kepada ibu menyusui tentang ASI eksklusif (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Artikel [8] menyatakan dukungan instruksional juga diberikan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang teknik menyusui pada masa post natal (Nabulsi et al., 2019).

Dukungan emosional dijelaskan pada artikel [1] yaitu dukungan emosional dari teman sebaya adalah dengan menceritakan pengalaman pribadi tentang menyusui secara eksklusif (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Hal serupa juga disampaikan pada artikel [8] yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional pada ibu menyusui (Nabulsi et al., 2019).

Dukungan diri pada artikel [4] menyatakan dukungan diri diperoleh dari keluarga dan teman untuk kuat secara mental dalam menyusui (Chen et al., 2021). Sedangkan artikel [8] menjelaskan bahwa tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang dapat meningkatkan efikasi diri pada ibu menyusui (Nabulsi et al., 2019).

## 2. *Summary Of Evidence*

### a. Sumber Dukungan Laktasi

Berdasarkan 10 artikel yang diperoleh terdapat beberapa artikel yang membahas tentang sumber dukungan laktasi yang berasal dari tenaga Kesehatan pada artikel [2], [5], [7], [8], dan [10]. Dari konselor laktasi pada artikel [1], dukungan keluarga dijelaskan pada artikel [2], [3], [4], [5], [7], dukungan tempat kerja pada artikel [4] dan [9], dukungan pemerintah pada artikel [3] dan [4], dukungan dari teman sebaya pada artikel [1], [8], dan [10], sedangkan dukungan spiritual dijelaskan pada artikel [5] dan [7].

Salah satu komitmen WHO untuk mempercepat kemajuan target nutrisi di tahun 2025 yaitu dengan meningkatkan promosi dan dukungan menyusui yang berkualitas (Buttons, 2021). Penelitian yang mendukung menyatakan bahwa jika petugas Kesehatan memberikan lebih banyak informasi dan dukungan kepada ibu dan anggota keluarga lainnya selama periode antenatal dan postnatal, maka ASI eksklusif dapat meningkat (Boateng et al., 2018). Dukungan dari tenaga kesehatan berupa konseling tentang ASI eksklusif dan Teknik menyusui sangat diperlukan ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, adanya kolaborasi antar tenaga kesehatan dapat diupayakan dalam memberikan dukungan laktasi kepada ibu menyusui.

Konseling menyusui yang terampil dapat diberikan oleh tenaga kesehatan profesional maupun konselor laktasi (WHO, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa IBCLC memberikan dukungan yang lebih intens dan komprehensif, sehingga dapat meningkatkan menyusui secara eksklusif (Gleason et al., 2020). Konseling menyusui dapat membantu ibu untuk membangun kepercayaan diri, konseling tersebut dapat memberdayakan perempuan untuk mengatasi tantangan dan mencegah praktik pemberian makan yang dapat mengganggu

pemberian ASI eksklusif (WHO, 2021). Konselor laktasi dapat membantu tenaga Kesehatan dalam memberikan konseling tentang ASI eksklusif kepada ibu menyusui. Seperti halnya di Indonesia konselor laktasi telah banyak membantu tenaga kesehatan dalam memberikan konseling laktasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Dukungan yang diberikan keluarga terutama suami dan ibu sangat diperlukan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif, suami dapat memberikan dukungan emosional kepada ibu, sedangkan ibu dapat membagikan pengalamannya tentang menyusui, sehingga ibu menyusui lebih percaya diri dan kuat secara mental dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Boateng et al., 2018) yang menyatakan dukungan keluarga efektif dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu dukungan laktasi dari tempat kerja yaitu menciptakan tempat kerja yang mendukung dengan mendirikan ruangan khusus untuk pemerah ASI dan menyediakan fasilitas penyimpanan ASI (Chen et al., 2021). Ibu bekerja memiliki tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga dalam pemberian ASI eksklusif, ibu bekerja harus dapat membagi waktu antara bekerja dan mengurus bayinya, sehingga ibu bekerja membutuhkan dukungan dari tempat kerja dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti adanya ruangan khusus untuk menyusui yang dilengkapi dengan tempat penyimpanan ASI, adanya waktu istirahat yang fleksibel dan adanya tempat penitipan anak yang dekat dengan tempat kerja.

Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan dukungan laktasi pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari pemerintah dengan mempromosikan ASI melalui media masa dan menginisiasi perubahan sosial dan kebijakan (Chen et al., 2021). WHO menjelaskan bahwa memastikan ketersediaan konseling menyusui yang terampil untuk setiap wanita akan membutuhkan pembiayaan, peningkatan pemantauan dan implementasi kebijakan, program dan layanan (WHO, 2021). Upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif harus terus diupayakan, dengan membuat regulasi dan inovasi baru. Kerjasama lintas sektoral perlu ditingkatkan dalam promosi kesehatan tentang ASI eksklusif.

Konseling menyusui dari tenaga kesehatan, konselor laktasi, dukungan teman sebaya yang dapat dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah secara langsung maupun jarak jauh sangat diperlukan bagi ibu menyusui (Fore & Ghebreyesus, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dengan dukungan teman sebaya, ibu menyusui akan merasa kuat secara mental selama proses menyusui (Chen et al., 2021). Penelitian yang mendukung juga menyatakan tentang pentingnya dukungan konselor atau teman sebaya dan kunjungan rumah dalam pemberian ASI eksklusif (Gleason et al., 2020). Dukungan teman sebaya merupakan inovasi yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif,

teman sebaya dapat membagikan pengalaman kepada ibu menyusui dan memberikan dukungan emosional kepada ibu selama menyusui.

Dukungan spiritual dalam pemberian ASI eksklusif memberikan pemahaman kepada ibu menyusui untuk konsisten dalam menyusui. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ichsan et al., 2021), yang menyatakan bahwa dukungan spiritual diperlukan dalam proses menyusui, dimana keyakinan spiritual individu dipandang sebagai representasi sikap karena mempengaruhi sikap seseorang.

b. Waktu Pemberian Dukungan Laktasi

Dari 10 artikel yang diperoleh terdapat artikel yang membahas tentang waktu pemberian dukungan laktasi yang dapat diberikan pada masa ANC yaitu pada artikel [2] dan [8], sedangkan dukungan laktasi juga dapat diberikan pada masa PNC yaitu pada artikel [2], [6] dan [8].

Dukungan laktasi dapat diberikan dengan memberikan konseling selama kehamilan, persalinan dan postpartum dalam peningkatan praktik menyusui. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan berupa konseling menyusui dapat diberikan sejak kehamilan dan mampu menggunakan multibahasa (Chen et al., 2021). Penelitian (Ingram et al., 2020) menyatakan bahwa dukungan proaktif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun teman sebaya yang diberikan sejak kunjungan antenatal dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pada saat *Antenatal Care (ANC)* sangat tepat untuk pemberian konseling laktasi, terutama pada kehamilan TM III, sehingga diharapkan pada saat persalinan ASI sudah keluar, sehingga siap untuk diberikan ASI pada satu jam pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai dengan bayi berusia 6 bulan.

Konseling menyusui juga bisa diberikan pada masa postpartum, seperti hasil penelitian yang menyatakan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif menurun seiring usia bayi, sehingga dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling tentang ASI eksklusif dapat diberikan secara optimal pada *Post Natal care (PNC)* dan kunjungan imunisasi pada bayi (Awoke & Mulatu, 2021). Penelitian (Ingram et al., 2020) juga menjelaskan bahwa dukungan menyusui pada pasca persalinan dapat meningkatkan psikososial ibu dalam menyusui. Adanya kendala dan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif pasti ditemukan terutama saat ibu menyusui sudah pulang dari fasilitas kesehatan pada saat persalinan, untuk itu bidan diharapkan melakukan kunjungan rumah untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

c. Tempat Dukungan laktasi Diberikan

Berdasarkan 10 artikel yang diperoleh, dapat dilakukan pemetaan pada tempat pemberian dukungan laktasi pada fasilitas Kesehatan dalam artikel [6], kunjungan rumah pada artikel [1] dan media social pada artikel [1] dan [3]

Dukungan laktasi dapat diberikan di fasilitas kesehatan maupun dengan kunjungan rumah, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari WHO,

yaitu konseling menyusui dapat diberikan oleh tenaga kesehatan, konselor laktasi dan teman sebaya dalam berbagai bentuk, yang dapat diberikan di fasilitas kesehatan atau klinik, melalui kunjungan rumah atau program komunitas baik secara langsung maupun jarak jauh (WHO, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan menyusui secara terstruktur yang diberikan oleh tenaga Kesehatan dan pendukung sebaya terlatih selama ibu rawat inap dapat meningkatkan keberhasilan menyusui (Mwangome et al., 2020). Penelitian lain menjelaskan kunjungan rumah oleh konselor sebaya sejak prenatal dapat mempromosikan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif (Saniel et al., 2021).

Konseling laktasi dapat diberikan kepada ibu menyusui dimanapun berada, baik di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan klinik, maupun dapat diberikan saat bidan melakukan kunjungan rumah atau kunjungan *Post Natal Care*. Di era digitalisasi seperti sekarang ini promosi kesehatan tentang ASI eksklusif dapat diberikan melalui media massa dan elektronik, sehingga ibu hamil maupun ibu menyusui dapat mengakses melalui televisi, handphone, surat kabar, dll. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lee et al., 2018) yang menyebutkan bahwa informasi tentang menyusui diperoleh dari keluarga, teman, tenaga kesehatan dan media social.

d. Bentuk Dukungan Laktasi

Bentuk dukungan laktasi yang diperoleh dari 10 artikel tersebut, dapat dilakukan pemetaan yaitu dukungan informatif pada artikel [2], [4], [5], [7], dan [10], dukungan instruksional pada artikel [1] dan [8], dukungan emosional pada artikel [1] dan [8] sedangkan dukungan diri dapat ditemukan pada artikel [4] dan [8]

Dukungan informatif pada dukungan laktasi dapat diberikan tenaga Kesehatan dan konselor laktasi berkaitan dengan informasi tentang ASI eksklusif. Dukungan informatif tentang konseling ASI eksklusif dapat diberikan oleh tenaga Kesehatan maupun konselor laktasi sejak kehamilan, persalinan maupun postpartum. Penelitian yang mendukung menyatakan bahwa jika petugas kesehatan memberikan lebih banyak informasi dan dukungan kepada ibu dan anggota keluarga lainnya selama periode antenatal dan postnatal, maka ASI eksklusif dapat meningkat (Boateng et al., 2018).

Dukungan instruksional dapat diberikan dengan edukasi secara kunjungan rumah, panggilan telepon dan pesan teks kepada ibu menyusui tentang ASI eksklusif (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Dukungan instruksional juga diberikan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang teknik menyusui pada masa post natal (Nabulsi et al., 2019).

Sedangkan dukungan emosional dari teman sebaya adalah dengan menceritakan pengalaman pribadi tentang menyusui secara eksklusif (Kabakian-Khasholian et al., 2019). Dukungan diri diperoleh dari keluarga dan teman untuk kuat secara mental dalam menyusui (Chen et al., 2021). Tenaga Kesehatan dapat memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang

dapat meningkatkan efikasi diri pada ibu menyusui (Nabulsi et al., 2019). Konseling ASI eksklusif dari tenaga kesehatan maupun konselor laktasi dapat diberikan baik secara tatap muka, kunjungan rumah maupun lewat telepon. Dukungan emosional dari teman sebaya sangat diperlukan ibu menyusui untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kuat secara mental dalam pemberian ASI eksklusif.

### KETERBATASAN

Kekuatan dalam penelitian ini adalah keterlibatan penulis secara langsung dalam penyusunan *scoping review* ini, dari menentukan metode, penyaringan artikel sampai dengan critical appraisal. Hal ini sesuai dengan (Pollock et al., 2021) yang menyatakan bahwa kekuatan penelitian adalah keterlibatan peneliti dalam keseluruhan proses. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari 10 artikel yang ditemukan, terdapat 4 artikel yang mendapatkan hasil yang kurang sempurna dari *critical appraisal* yang telah dilakukan. Dimana diantaranya adalah *cross-sectional study*, merupakan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang paling rendah sehingga berdampak pada timbulnya bias, selain itu artikel tersebut tidak menjelaskan tentang faktor perancu dan strategi pengendalian faktor perancu.

Implikasi yang dapat diberikan penulis kepada penelitian selanjutnya adalah dapat mengkaji lebih luas artikel baik dari negara berkembang maupun negara maju, sehingga dapat menyusun pemetaan artikel yang lebih variatif. Dukungan laktasi yang diberikan secara maksimal dapat memberikan kepercayaan diri kepada ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif, sehingga dibutuhkan kerjasama lintas sektoral dalam melaksanakan upaya ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Temuan – temuan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pemetaan tentang dukungan laktasi yang diberikan kepada ibu menyusui di negara berkembang dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil *scoping review* ini maka dapat disimpulkan bahwa konseling tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan maupun konselor laktasi yang merupakan bentuk dukungan informatif dan instruksional sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui baik sejak kehamilan, persalinan maupun *Post Natal Care (PNC)*, dimana dukungan tersebut dapat diberikan secara tatap muka di fasilitas Kesehatan, kunjungan rumah maupun melalui media massa. Dukungan dari keluarga, teman sebaya dan spiritual dapat meningkatkan kepercayaan ibu selama menyusui. Dukungan dari pemerintah dan tempat kerja dengan memberikan regulasi tentang ASI eksklusif dan menyediakan tempat kerja yang ramah menyusui sangat dibutuhkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

**Saran**

1. Bagi Ibu Menyusui  
Ibu menyusui diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kuat secara mental dan aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif dengan dukungan keluarga dan teman sebaya dalam pemberian ASI eksklusif
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Tenaga Kesehatan dapat memberikan konseling menyusui kepada ibu sejak kehamilan dan persalinan di fasilitas kesehatan maupun dengan melakukan kunjungan rumah pada *Post Natal Care (PNC)*
3. Bagi Pemerintah  
Pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan dan regulasi tentang ASI eksklusif dan dapat mempromosikan ASI eksklusif secara aktif baik melalui tenaga kesehatan maupun media massa
4. Bagi Tempat Kerja  
Diharapkan tempat kerja memiliki ruangan khusus untuk ibu menyusui yang dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan ASI, menyediakan tempat penitipan anak dekat dengan tempat kerja ibu menyusui dan memberikan waktu istirahat yang fleksibel untuk ibu menyusui.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas artikel baik dari negara berkembang maupun negara maju, sehingga dapat menyusun pemetaan artikel yang lebih variatif.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi studi ini.

**Funding**

Dalam *studi scoping review* ini tidak didanai dari pihak manapun

**Konflik Of Interest**

Pada penelitian ini tidak ada konflik of interest

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights. Pediatrics*, 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/1179556517748912>
- Awoke, S., & Mulatu, B. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone, Southwest Ethiopia: A cross-sectional study. *Public Health in Practice*, 2(March), 100108. <https://doi.org/10.1016/j.puhp.2021.100108>



- Boateng, G. O., Martin, S. L., Collins, S. M., Natamba, B. K., & Young, S. L. (2018). Measuring exclusive breastfeeding social support: Scale development and validation in Uganda. *Maternal and Child Nutrition*, 14(3). <https://doi.org/10.1111/MCN.12579>
- Buttons, A. S. (2021). WHO accelerates work on nutrition targets with new commitments. *World Health Organization*, December.
- Chen, H., Li, C., Zhou, Q., Cassidy, T. M., Younger, K. M., Shen, S., & Kearney, J. M. (2021). How to promote exclusive breastfeeding in Ireland: a qualitative study on views of Chinese immigrant mothers. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00358-4>
- Chepkirui, D., Nzinga, J., Jemutai, J., Tsofa, B., Jones, C., & Mwangome, M. (2020). A scoping review of breastfeeding peer support models applied in hospital settings. *International Breastfeeding Journal*, 15, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-020-00331-7>
- Daudt, H. M. L., Van Mossel, C., & Scott, S. J. (2013). Enhancing the scoping study methodology: A large, inter-professional team's experience with Arksey and O'Malley's framework. *BMC Medical Research Methodology*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-13-48>
- Ejie, I. L., Eleje, G. U., Chibuzor, M. T., Anetoh, M. U., Nduka, I. J., Umeh, I. B., Ogbonna, B. O., & Ekwunife, O. I. (2021). A systematic review of qualitative research on barriers and facilitators to exclusive breastfeeding practice in sub-Saharan African countries. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00380-6>
- Fore, H. H., & Ghebreyesus, T. A. (2020). World Breastfeeding Week 2020 Message. *World Health Organization*, 2020. <https://www.who.int/news/item/31-07-2020-world-breastfeeding-week-2020-message>
- Gleason, S., Wilkin, M. K., Sallack, L., Whaley, S. E., Martinez, C., & Paolicelli, C. (2020). Breastfeeding Duration Is Associated With WIC Site-Level Breastfeeding Support Practices. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(7), 680–687. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2020.01.014>
- Horwood, C., Haskins, L., Engebretsen, I. M., Phakathi, S., Connolly, C., Coutsooudis, A., & Spies, L. (2018). Improved rates of exclusive breastfeeding at 14 weeks of age in KwaZulu Natal, South Africa: what are the challenges now? *BMC Public Health*, 18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12889-018-5657-5>
- Ichsan, B., Probandari, A. N., Pamungkasari, E. P., & Salimo, H. (2021). Barriers and support to exclusive breastfeeding in Sukoharjo district, Central Java province, Indonesia: a qualitative study TT - Exclusive breastfeeding. *Journal of Health Research*, 35(6), 482–492. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JHR-12-2019-0274>
- Ingram, J., Thomson, G., Johnson, D., Clarke, J. L., Trickey, H., Hoddinott, P., Dombrowski, S. U., & Jolly, K. (2020). Women's and peer supporters' experiences of an assets-based peer support intervention for increasing



- breastfeeding initiation and continuation: A qualitative study. *Health Expectations*, 23(3), 622–631. <https://doi.org/10.1111/HEX.13042>
- Kabakian-Khasholian, T., Nimer, H., Ayash, S., Nasser, F., & Nabulsi, M. (2019). Experiences with peer support for breastfeeding in Beirut, Lebanon: A qualitative study. *PLoS ONE*, 14(10), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223687>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kimani-Murage, E. W., Wilunda, C., Macharia, T. N., Kamande, E. W., Gatheru, P. M., Zerfu, T., Donfouet, H. P. P., Kiige, L., Jabando, S., Dinga, L. A., Samburu, B., Lilford, R., Griffiths, P., Jackson, D., Begin, F., & Moloney, G. (2021). Effect of a baby-friendly workplace support intervention on exclusive breastfeeding in Kenya. *Maternal and Child Nutrition*, 17(4). <https://doi.org/10.1111/MCN.13191>
- Lee, S., Bai, Y. K., & You, S.-B. (2018). Ecological Factors Influencing Breastfeeding Decisions among Korean Immigrant Mothers in America. *Journal of Child and Family Studies*, 27(3), 928–943. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s10826-017-0927-x>
- Li, J., Nguyen, T. T., Wang, X., Mathisen, R., & Fang, J. (2020). Breastfeeding practices and associated factors at the individual, family, health facility and environmental levels in China. *Maternal & Child Nutrition*. <https://doi.org/10.1111/mcn.13002>
- LumbiganonP, H. M. (2016). *Cochrane Library Cochrane Database of Systematic Reviews Antenatal breastfeeding education for increasing breastfeeding duration (Review) Antenatal breastfeeding education for increasing breastfeeding duration (Review)*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD006425.pub4>
- McFaddenA, M. S. (2017). *Cochrane Library Cochrane Database of Systematic Reviews Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies (Review) Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies (Review)*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub5>
- Mohamed, M. J., Ochola, S., & Owino, V. O. (2020). A Qualitative Exploration of the Determinants of Exclusive Breastfeeding (EBF) Practices in Wajir County, Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 15, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-020-00284-x>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Murad, A., Renfrew, M. J., Symon, A., & Whitford, H. (2021). Understanding factors affecting breastfeeding practices in one city in the Kingdom of Saudi Arabia: an interpretative phenomenological study. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00350-4>

- Mwangome, M., Murunga, S., Kahindi, J., Gwiyo, | Prinilla, Mwasho, | Grace, Talbert, A., Kiige, L., Samburu, B., Mturi, N., Abubakar, A., Jones, C., & Berkley, J. A. (2020). Individualized breastfeeding support for acutely ill, malnourished infants under 6 months old. *Matern Child Nutr*, 16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12868>
- Nabulsi, M., Tamim, H., Shamsedine, L., Charafeddine, L., Yehya, N., Kabakian-Khasholian, T., Masri, S., Nasser, F., Ayash, S., & Ghanem, D. (2019). A multi-component intervention to support breastfeeding in Lebanon: A randomized clinical trial. *PLoS ONE*, 14(6), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218467>
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding scoping reviews: Definition, purpose, and process. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 29(1), 12–16. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, 5(4), 371–385. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>
- Pollock, D., Davies, E. L., Peters, M. D. J., Tricco, A. C., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., Khalil, H., & Munn, Z. (2021). Undertaking a scoping review: A practical guide for nursing and midwifery students, clinicians, researchers, and academics. *Journal of Advanced Nursing*, 77(4), 2102–2113. <https://doi.org/10.1111/jan.14743>
- RI, P. P. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Peraturan Pemerintah RI*, 32.
- Rujumba, J., Ndeezi, G., Nankabirwa, V., Kwagala, M., Mukochi, M., Diallo, A. H., Meda, N., Engebretsen, I. M. S., Tylleskär, T., & Tumwine, J. (2020). “If I have money, I cannot allow my baby to breastfeed only ...” barriers and facilitators to scale-up of peer counselling for exclusive breastfeeding in Uganda. *International Breastfeeding Journal*, 15, 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-020-00287-8>
- Saniel, O. P., Pepito, V. C. F., & Amit, A. M. L. (2021). Effectiveness of peer counseling and membership in breastfeeding support groups in promoting optimal breastfeeding behaviors in the Philippines. *International Breastfeeding Journal*, 16, 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-021-00400-5>
- Tricco, A. C., Langlois, E. V., & Straus, S. E. (2017). Rapid Reviews to Strengthen Health Policy and Systems: A Practical Guide. In *World Health Organisation* (Issue September). <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/258698/9789241512763-eng.pdf;jsessionid=513527B4C7164372E19553D6E2C6EABA?sequence=1>
- UNICEF, & WHO. (2020). Countries failing to stop harmful marketing of breast-milk substitutes, warn WHO and UNICEF: Agencies encourage women to continue to breastfeed during the COVID-19 pandemic. *World Health*

*Organization*, 1–5. <https://www.who.int/news/item/27-05-2020-countries-failing-to-stop-harmful-marketing-of-breast-milk-substitutes-warn-who-and-unicef>

WHO. (2021). World Breastfeeding Week 2021: Greater support needed for breastfeeding mothers in Indonesia amid COVID-19. *World Health Organization*, July. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/world-breastfeeding-week-2021-greater-support-needed-breastfeeding-mothers-indonesia>

Young, M. F., Nguyen, P., Kachwaha, S., Tran Mai, L., Ghosh, S., Agrawal, R., Escobar-Alegria, J., Menon, P., & Avula, R. (2020). It takes a village: An empirical analysis of how husbands, mothers-in-law, health workers, and mothers influence breastfeeding practices in Uttar Pradesh, India. *Maternal and Child Nutrition*, 16(2). <https://doi.org/10.1111/MCN.12892>